

BOOK CHAPTER

Pesona Bahasa

dalam Kajian Mikrolinguistik

Disusun oleh:

Tajudin Nur dan Yuyu Yohana Risagarniwa

Ypsi Soeria Soemantri

Dewi Ratnasari dan Kamelia Gantrisia

Endah Purnamasari

Agus Nero Sofyan

Isye Herawati, Jonjon Johana, dan Risma Rismelati

Nurul Hikmayati Saefullah dan Gilang Januarsyah

Rosaria Mita Amalia dan Yuyu Yohana Risagarniwa

Hera Meganova Lyra

Nani Darmayanti dan Yuyu Yohana Risagarniwa

Tatang Suparman

Vincentia Tri Handayani

Uray Afrina

Puspa Mirani Kadir

Nani Sunarni dan Nandang Rahmat

Fahmy Lukman dan Tubagus Chaeru Nugraha

Ladinata

Abu Sufyan

Waway Tiswaya

Susi Machdalena

Tb. Ace Fahrullah

Nani Sunarni dan Risma Rismelati

Riza Lupi Ardiati, Isye Herawati, dan Endah Purnamasari



BOOK CHAPTER
Pesona Bahasa dalam Kajian Mikrolinguistik

Copyright ©2018, Tajudin Nur, DKK.

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Cetakan ke-1, Juli 2018
Diterbitkan oleh Unpad Press
Gedung Rektorat Unpad Jatinangor, Lantai IV
Jln. Ir. Soekarno KM 21 Bandung 45363
Telp. (022) 84288867/ 84288812 - Fax: (022) 84288896
e-mail: press@unpad.ac.id /press@unpad.ac.id
<http://press.unpad.ac.id>
Anggota IKAPI dan APPTI

ISBN 978-602-439-339-7

PENELAAH:

Dr. Hera Meganova Lyra, M.Hum. (*Reviewer 1*)
Dr. Sugeng Riyanto, M.Hum. (*Reviewer 11*)

EDITOR:

Inu Isnaeni Sidiq, Ph.D.

DESAINER SAMPUL:

Hayatul Fikri

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Tajudin Nur, DKK.
BOOK CHAPTER
Pesona Bahasa dalam Kajian Mikrolinguistik

Tajudin Nur, DKK.
--Cet. 1 – Bandung; Unpad Press; 2018
236 h.

ISBN 978-602-439-339-7

I . Judul

II. Tajudin Nur

KATA PENGANTAR

Salah satu sifat bahasa adalah unik, artinya setiap bahasa memiliki ciri khas yang spesifik dan tidak dimiliki oleh bahasa yang lain. Ciri khas tersebut dapat menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, dan sistem lainnya. Selain bersifat unik, bahasa juga bersifat universal. Artinya ada ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia ini. Misalnya semua bahasa mempunyai bunyi vokal dan konsonan, setiap bahasa mempunyai satuan-satuan yang bermakna baik berupa morfem, leksikon, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Sadar akan adanya keunikan dan keuniversalan bahasa maka Departemen Linguistik menginisiasi mengumpulkan karya tulis dosen di sembilan jurusan bahasa yang ada di Fakultas Ilmu Budaya untuk dibukukan dalam bentuk book chapter yang diberi judul: ***Pesona Bahasa dalam Kajian Mikrolinguistik***. Kesembilan jurusan bahasa itu adalah Indonesia, Sunda, Arab, Inggris, Jepang, Jerman, Prancis, Rusia, dan Cina.

Book chapter itu berusaha mengungkap keunikan-keunikan sembilan bahasa dalam berbagai aspeknya, yaitu aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantiknya. Setiap bahasan menarik untuk dibaca karena menyajikan keunikan suatu bahasa di samping terdapat persamaannya dengan bahasa yang lain. Oleh karena itu, book chapter ini layak dibaca oleh pengajar bahasa guna meningkatkan wawasan di bidang kajian linguistik mikro. Selain itu juga sangat dianjurkan untuk dibaca oleh mahasiswa baik S1, S2, maupun S3 untuk dijadikan referensi penulisan skripsi, tesis, disertasi, atau penelitian bahasa lainnya.

Tiada gading yang tak retak sebagaimana tiada karya yang sempurna seratus persen. Demikian juga karya tulis book chapter ini pun tidaklah sempurna karena di sana sini masih banyak kekurangan dan kelemahannya dalam berbagai hal, baik dari segi kedalaman analisisnya, penulisannya, kecermatan penelaahannya, maupun dari segi layout penyajiannya. Oleh karena itu, kami mohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan. Insya Allah pada edisi yang akan datang kekurangan-kekurangan itu akan diperbaiki. Besar harapan kami semoga book chapter ini berkontribusi bagi pengembangan keilmuan mikrolinguistik di Indonesia.

Jatinangor, 20 Juli 2018
Hormat kami,
Kadep Linguistik FIB Unpad

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
Teori Tata Bahasa Semesta (The Theory of Universal Grammar)	1
Tajudin Nur dan Yuyu Yohana Risagarniwa	
'Concatenative Operation' dalam Pembentukan Kata Kompleks: Kajian Morfologi	13
Ypsi Soeria Soemantri	
Inovasi Nomina Bahasa Jerman dalam 8 Dongeng Bahasa Jerman Kanak	27
Dewi Ratnasari dan Kamelia Gantrisia	
Kalimat Pasif Adversatif Bahasa Jepang	33
Endah Purnamasari	
Verba Turunan Berafiks Me(N)-, Me(N)-Kan/, dan Me(N)-I dalam Kajian Linguistik Indonesia	48
Agus Nero Sofyan	
Gabungan Modalitas Epistemik Bahasa Jepang: Kajian Struktur dan Makna	64
Isye herawati, Jonjon Johana, dan Risma Rismelati	
Frasa Nominal Idiomatis Berbahasa Perancis: Kajian Morfosemantis	74
Nurul Hikmayaty Saefullah dan Gilang Januarsyah	
Tinjauan Sintaksis, Semantis dan Pragmatis dalam Verba Performatif Bahasa Inggris	87
Rosaria Mita Amalia dan Yuyu Yohana Risagarniwa	
Kalimat Pasif bahasa Sunda Konstruksi di--an, di--keun, dan di-	101
Hera Meganova Lyra	
Frasa Verbal (V1+V2) Bahasa Indonesia: Suatu Kajian Struktur dan Semantis	112
Nani Darmayanti dan Yuyu Yohana Risagarniwa	
Konstruksi Hubungan Verba dengan Verba Bantu dan Adverbia dalam Bahasa Indonesia	122
Tatang Suparman	

Neologisme dalam Bahasa Perancis di Bidang Teknologi Informatika dan Media Sosial	128
Vincentia Tri Handayani	
Perbandingan Penggunaan Kata Keterangan Bahasa Mandarin “Yòu (又)” dan “Zài (再)”	142
Uray Afrina	
Verba Berpasangan Transitif-Intransitif (<i>Jita</i>) Bahasa Jepang: Kajian <i>Formal Verb</i> dan <i>In-Formal Verb</i>	155
Puspa Mirani Kadir	
Aksara, Bunyi, dan Jenis Kata dalam Bahasa Jepang	167
Nani Sunarni dan Nandang Rahmat	
Peran <i>Vowel Melody</i> Sebagai Alat Gramatika dalam Verba <i>Sahih</i> Takberafiks Bahasa Arab	178
Fahmy Lukman dan Tubagus Chaeru Nugraha	
Perwujudan Konsep Keposesifan dalam Bahasa Rusia	193
Ladinata	
Pronomina dan Partikel dalam Dialek Mesir dan Konversi Bahasa: Tinjauan Morfologis	206
Abu Sufyan	
Sistem Biner dalam Tataran Sintaksis Bahasa Indonesia	218
Waway Tiswaya	
Berselancar dengan Verba <i>Строить</i> ‘membangun’ Berprefiks dalam Leksika Bahasa Rusia	226
Susi Machdalena	
Bentuk-bentuk Subjek pada Kalimat Nominal Bahasa Arab dengan Predikat Verba Kini (فعل المضارع): Analisis Morfosintaksis	236
Tb. Ace Fahrullah	
Pembentukan <i>Wakamono Kotoba</i> dalam Bahasa Jepang	254
Nani Sunarni dan Risma Rismelati	
Modalitas Ganda Bahasa Jepang dalam <i>Hyoushutsu</i>	265
Riza Lupi Ardiati, Isye Herawati, dan Endah Purnamasari	

FRASA VERBAL (V1+V2) BAHASA INDONESIA: SUATU KAJIAN STRUKTUR DAN SEMANTIS

Nani Darmayanti

n.darmayanti@unpad.ac.id

Yuyu Yohana Risagarniwa

yuyu.yohana.risagarniwa@unpad.ac.id

1. Pendahuluan

Setiap bahasa yang ada di dunia memiliki struktur yang berbeda-beda. Struktur itu terbentuk dari unsur-unsur yang saling digabungkan menurut kaidah tertentu yang berbeda antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Hal itu selaras dengan pernyataan yang diungkapkan Samsuri (1994: 10) bahwa bahasa merupakan kumpulan aturan, kumpulan pola, kumpulan kaidah, atau secara singkat bahasa merupakan suatu sistem.

Meskipun setiap struktur bahasa yang ada di dunia berbeda-beda, antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya tetap memiliki persamaan dalam hal-hal yang berkaitan dengan kesemestaan bahasa (*language universal*). Salah satu bentuk kesemestaan bahasa tersebut adalah terdapatnya kategori sintaksis yang terdiri atas nomina, verba, adjektiva, adverbialia, pronomina, numeralia, dan lain-lain dalam hampir seluruh bahasa di dunia.

Dari semua kategori sintaksis yang terdapat dalam hampir seluruh bahasa di dunia, verba pada umumnya menempati unsur yang penting dalam sebuah sistem bahasa karena bentuk dan jenis verba sangat menentukan kehadiran konstituen lainnya dalam sebuah kalimat. Alwi dkk. (1998: 90) mengungkapkan bahwa dalam kebanyakan hal, verba berpengaruh besar terhadap unsur-unsur lain yang harus atau boleh ada dalam kalimat tersebut. Pernyataan itu serupa dengan pernyataan Alwasilah (1993: 19) bahwa mempelajari bahasa pada prinsipnya mempelajari dan menguasai bagaimana verba dalam bahasa tersebut bertingkah laku. Dibandingkan dengan jenis kata lainnya, pemerian dan analisis tingkah laku verba selalu mengundang dan mengandung pemerian analisis sintaksis secara menyeluruh dan universal.

Badudu (1982: 116) mengungkapkan bahwa untuk menentukan sebuah verba dalam bahasa Indonesia tidaklah semudah menentukan verba dalam bahasa Indo-Jerman, bahasa Inggris misalnya, yang mengenal konjugasi atau perubahan bentuk atas kerja yang didasarkan kepada